

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan *Contekstual Teaching and Learning* di SDS Madang Jaya

¹Nopi Sari, ²Ahmad Wahyudi

^{1,2}Institut Al-Ma'arif Way Kanan, Indonesia

¹nopisari@almaarif.ac.id, ²ahmadwahyudi@almaarif.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan *Contekstual Teaching and Learning* di SDS Madang Jaya. Jenis penelitian karya ilmiah ini adalah Tindakan kelas dengan metode pengambilan data melalui pengambilan dokumen (dokumntasi) melakukan pengamatan (Observasi) melakukan ulangan (post tes). Hasil data penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDS Madang Jaya. Peningkatan ini terlihat dari signifikan nilai hasil belajar siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk lebih memahami materi pelajaran secara lebih baik.

Kata kunci: *CTL, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut sebuah pandangan, guru dianggap sebagai pendidik terpenting kedua setelah orang tua di rumah, yaitu ayah dan ibu. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. (Wahyudi & Jamal, 2021a)

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung perkembangan siswa untuk mencapai cita-citanya di masa depan. Tanpa bimbingan dan dukungan dari seorang guru, kemampuan serta potensi seorang anak mungkin tidak akan berkembang secara maksimal sebagaimana mestinya. Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru di sekolah, proses belajar mengajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas sangat erat kaitannya dengan minat siswa dalam belajar, motivasi yang mereka miliki, keinginan untuk belajar, serta interaksi yang terjalin antara siswa dan guru.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, diperlukan upaya agar prosesnya berjalan optimal dan efisien demi tercapainya tujuan belajar. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang unik dan sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Pendekatan yang kreatif ini memungkinkan guru untuk lebih mudah mengelola kelas sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sangat penting karena keefektifan proses pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (Wahyudi & Jamal, 2021b)

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan pencapaian pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dan menjalani serangkaian tes atau ulangan. Hasil belajar ini juga mencerminkan adanya perubahan dalam perilaku siswa setelah menjalani proses belajar, seperti perkembangan sikap yang lebih dewasa dan penambahan wawasan keilmuan yang sebelumnya belum dimiliki atau diketahui, tetapi kini telah dikuasai dan dipahami.

Hasil belajar menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari setiap guru setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar berperan sebagai indikator utama untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap hasil belajar sangat diperlukan, karena hal ini berkaitan erat dengan kesiapan siswa untuk melanjutkan proses belajar ke jenjang berikutnya atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari kegiatan karya ilmiah di SDS Madang Jaya, peneliti menemukan sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, banyak siswa yang tidak terkendali dan lebih asyik berbicara dengan teman-temannya, guru cenderung mengabaikan siswa yang ribut di kelas, serta kurangnya penerapan pendekatan emosional oleh guru dalam mengelola kelas. Selain itu, hasil belajar siswa juga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. (Wahyudi, 2022)

Berdasarkan temuan ini, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengelola kelas dengan lebih efektif, dan memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti melakukan refleksi mendalam untuk mencari solusi yang tepat. Sebagai tindak lanjut, peneliti memutuskan untuk mengarahkan penelitian karya ilmiah ini pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Karya ilmiah ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu jenis penelitian yang secara mendalam mengkaji tindakan guru di kelas bersama siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2014). Penelitian ini dilakukan dalam dua pertemuan, dengan setiap pertemuan mengikuti langkah-langkah sistematis: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan tindakan mengajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pengamatan melalui observasi, dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDS Madang Jaya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi untuk memantau aktivitas pembelajaran, dokumentasi untuk merekam berbagai aspek pembelajaran, dan tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian siswa setelah penerapan model CTL.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data pada karya ilmiah ini dijelaskan berikut ini:

Hasil siklus 1 dan 2

1. Perencanaan siklus

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian karya ilmiah ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana untuk keseluruhan siklus kegiatan penelitian. Langkah pertama adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada materi pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyusun silabus pembelajaran, merancang lembar observasi untuk memantau jalannya pembelajaran, membuat soal-soal post-test untuk mengukur hasil belajar siswa, serta mempersiapkan alat dan media pembelajaran lainnya yang mendukung pelaksanaan karya ilmiah ini.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan karya ilmiah ini sepanjang siklus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, yang dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut:

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CTL dalam keseluruhan siklus dilakukan pada siswa kelas V SDS Madang Jaya. Berikut adalah langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan model CTL yang dijelaskan:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dalam penelitian karya ilmiah dengan menggunakan model CTL dimulai dengan guru mengucapkan salam dan melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru secara responsif mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru kemudian memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa dengan

penuh antusiasme. Selain itu, guru menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta merangsang rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan, agar siswa terdorong untuk mencari jawaban yang akan dijelaskan selama pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti di siklus 1 dan 2, guru memulai pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri terkait materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru mengintegrasikan pembelajaran inkuiri pada setiap topik yang dibahas. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, diikuti dengan pembentukan kelompok diskusi, di mana siswa diberi tugas untuk mendiskusikan materi tersebut. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

3) Penutup

Setelah materi disampaikan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Kemudian, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai tindak lanjut pembelajaran. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa untuk menutup kelas.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi kegiatan karya ilmiah ini diperoleh data dari keseluruhan siklus.

Table 1
Aktifitas siswa dalam belajar keseluruhan siklus

No	Aktivitas Diamati	Siklus	
		1	2
1	Antusias siswa	35%	85%
2	Memperhatikan penjelasan guru	38%	88%
3	Diskusi dalam kelompok	43%	95%
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	52%	95%

Hasil penyajian data observasi menunjukkan adanya peningkatan persentase dalam kegiatan pembelajaran di seluruh siklus yang dilakukan. Peningkatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: indikator antusiasme siswa dalam menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan yang signifikan sepanjang siklus kegiatan. nilai persentase disiklus I adalah 35% dan disiklus II adalah 85% artinya meningkat 50%. Indikator memperhatikan penjelasan guru disiklus I

38% dan disiklus II 88% artinya meningkat 50%. indikator dalam kelompok siklus I 43% siklus II 95% artinya meningkat sebesar 52%. indikator menjawab pertanyaan disiklus I 52% dan disiklus II 95% artinya meningkat sebesar 43%.

Selanjutnya data rekapitulasi seluruh nilai hasil belajar siswa SDS Madang Jaya yang diperoleh melalui kegiatan Postes keseluruhan siklus:

Table 2
Rekapitulasi keseluruhan kegiatan siklus

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata nilai <i>Post tes</i> siswa	70,6	83,5
2	Siswa tuntas belajar	12	23
3	Ketuntasan dalam persentase	41%	95%

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan nilai belajar serta nilai rata-rata siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam tabel rerata hasil disiklus I adalah 70,6 dan disiklus II nilai rerata siswa adalah 83,5. Selanjutnya ada peningkatan nilai hasil belajar Ketika guru melakukan pembelajaran dengan cara menerapkan model belajar CTL yakni pada disiklus I jumlah tuntas belajar ada 12 (45%) siswa, disiklus II terdapat 23 (95%) Siswa tuntas belajar. Artinya pada keseluruhan pertemuan mengalami peningkatan sebanyak 50%. Simpulannya, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Madang Jaya.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi karya ilmiah ini, dilakukan berdasarkan temuan data dari kegiatan penelitian pada pertemuan siklus I dan II, serta hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kedua siklus tersebut. Adapun refleksi karya ilmiah dari kedua siklus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan Siklus I, guru perlu mempersiapkan dengan matang proses pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk mempersiapkan segala kebutuhan yang mendukung kegiatan belajar, agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.
- 2) Penguasaan kelas oleh guru harus diperhatikan dengan baik, karena salah satu kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif.
- 3) Pemahaman siswa harus menjadi prioritas utama, karena hal ini akan berdampak langsung pada hasil akhir belajar siswa.

PEMBAHASAN

Selanjutnya, berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang ditemukan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa dengan menerapkan model pembelajaran CTL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Madang Jaya secara signifikan.

Berdasarkan perhitungan data temuan, terdapat peningkatan signifikan dalam nilai ketuntasan belajar. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 70,6, sementara pada siklus II meningkat menjadi 83,5. Peningkatan ini terjadi setelah guru menerapkan model pembelajaran CTL. Pada siklus I, hanya 12 siswa (41%) yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 23 siswa (95%) yang tuntas belajar, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 50%. Dengan meningkatnya hasil belajar ini, penerapan pembelajaran menggunakan model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDS Madang Jaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran data temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDS Madang Jaya. Peningkatan ini terlihat dari signifikan nilai hasil belajar siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk lebih memahami materi pelajaran secara lebih baik.

E. Referensi

- Ahmad Susanto, (2012) *Perembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Wahyudi (2022) *Pengembangan Media Komik sebagai bahan ajar IPS materi pengaruh Kegiatan ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada siswa kelas V SDIT Bina Insani*. Journal Tadzkirah (jurnal Pendidikan Dasar).
- Fatimatul Zuhroh (2022) *Penggunaan media Flash Card untuk meningkatkan kemampuan membaca di bimbel Ahe taman Asri baradat Kabupten Way Kanan*, Jurnal Tadzkirah (Jurnal Pendidikan dasar).
- Lyna Yuni Artika (2022). *Cooperatif Tipe Team Game Tornamen Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar siswa di SDS Madang Jaya*. Jurnal Tadzkirah (Jurnal Pendidikan dasar).

- Masyhud, H. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*, Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Mualimin. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka.
- Musfirah & yulia (2022), *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Tebak Kata dalam meningkatkan hasil Belajar BAHASA INDONESIA siswa SD*. Jurnal JPGSD (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar).
- Nopi Sari, (2022) *Metode Penemuan (discovery) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa Pada materi pengembangan ekosistem*, Jurnal Tadzkirah (jurnal Pendidikan Dasar).
- Oemr Hamalik, (2011) *Proses Belajar mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Sayaiful Bahri Jamarah, (2014) *Statégi Belajar mengajar*, Jakarta: Renika Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, (2022) *Metode Talking stick dalam meningkatkan hasis Belajar IPS Siswa Kelas V MI Nurul Huda*. Journal Tadzkirah (jurnal Pendidikan Dasar).
- Wahyudi, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pq4r terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–55.
- Wahyudi, A., & Jamal, N. A. (2021a). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34–49.
- Wahyudi, A., & Jamal, N. A. (2021b). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 34–49.